PEMBERDAYAAN PENGRAJIN ANYAMAN KETAK KHAS LOMBOK MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN PEMASARAN DIGITAL

Muhamad Ahyat[1], Fitria Ika Agustina[2], Zaenudin[3], Zaeniah[4]
[1,2,3,4)] Universitas Teknologi Mataram
email: ahyat241970@gmail.com[1], beautyanakku@gmail.com[2], zen3d.itb@gmail.com[3], zaen1989@gmail.com[4]

Abstrak
Tujuan kegiatan Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Ketak Khas Lombok Melalui Penguatan Kompetensi Sdm Dan Pemasaran Digital bagi Kelompok Pengerajin Anyaman Ketak Khas Lombok "Linda Art Shop". di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini diikuti sebanyak anggota kelompok sebanyak 14 orang (10 orang sebagai menganyam ketak (produksi) dan 4 orang sebagai tenaga pemasran) dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan meliputi : a. Pelatihan Penguatan Kompetensi SDM, b. Pelatihan Pemasaran Digital.Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan difusi ilmu pengetahuan, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi kelompok usaha terutama dalam hal penguatan kompetensi sdm dan pemasaran digital.
Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengrajin, Anyaman, Ketak

Abstrac
The purpose of the community empowerment program for Lombok's traditional ketak woven handicraft artisans through strengthening human resource competencies and digital marketing was to improve the knowledge and skills of the "Linda Art Shop" group of ketak woven handicraft artisans in Karang Bayan Village, Lingsar District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, Indonesia. The program involved 14 group members, consisting of 10 artisans responsible for weaving ketak products (production) and 4 members responsible for marketing. The activities included: (a) Human Resource Competency Development Training and (b) Digital Marketing Training. The training was implemented using a participatory approach and knowledge diffusion to increase participant involvement and ensure effective knowledge transfer. The results indicate that the program improved the business group's competencies, particularly in strengthening human resource capabilities and digital marketing skills.
Keywords: Empowerment, Artisans, Weaving, Ketak

PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya adalah agraris. Selain itu pulau lombok mempunyai banyak keindahan alam yang eksotis yang bisa langsung dinikmati secara visual dan mempunyai berbagai jenis hasil alam yang tumbuh dengan subur di pulau lombok. Salah satu sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakatnya adalah "Tanaman Ketak" tanaman ketak merupakan tanaman keluarga paku – pakuan yang biasanya menjalar pada tanaman induk yang biasanya banyak dijumpai di hutan dan perkebunan yang ada di pulau lombok. Populasi ketak diyakini tersebar luas di pulau lombok dan menjadi salah satu jenis penciri penyusun hutan tropis. Ketak merupakan jenis tanaman yang bernilai ekonomis sebagai penghasil produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) (Wahyuningsih E dkk, 2017). Dari tanaman ini dibuat menjadi olahan masyarakat yang bernialai ekonomis tinggi. Dengan kretivitas yang dimiliki oleh warga masyarakat di pulau lombok bisa dijadikan sebagai potensi ekonomi kreatif dan memiliki daya saing terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kreatif diartikan sebagai proses peningkatan nilai tambah dari hasil eksploitasi kekayaan intelektual, berupa kreatifitas, kealian dan bakat individual menjadi produk. Letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi sumber daya alam akan tetapi pada sumber daya mansia yaitu ide, kreatiitas dan bekal pengetauan, sehingga memberikan kontribusi yang luar biasa untuk ekonomi (Momon Sudarman, 2013) Salah satu potensi ekonomi kreatif produk lokal warga masyarakat pulau lombok adalah "Kerajinan Anyaman Ketak". Kerajinan ayaman ketak merupakan salah satu jenis kerajinan tangan yang menjadi unggulan bagi masyarakat NTB (Susila, 2019). Kerajinan anyaman ketak ini merupakan kerajinan tangan yang sangat terkenal di

daerah lombok belakangan ini. Kerajinan yang dibuat dari bahan dasar tanaman yang disebut "ketak" yang dianyam kemudian dibentuk menjadi berbagai macam kerajinan tangan seperti nampan, tempat tissue, tempat buah, tas dan lain sebagainya. Kerajinan anyaman ketak ini mulai berkembang di Kabupaten Lombok Barat tepatnya di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Karang Bayan merupakan salah satu dari lima belas (15) desa yang berada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah penduduk Desa Karang Bayan sebanyak 5.793 jiwa yang terdiri dari 2.924 jiwa penduduk laki – laki dan jiwa 2.868 penduduk perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk 1.007,30/Km2 (Lingsar Dalam Angka 2024). Desa Karang Bayan merupakan salah satu desa yang sangat kaya akan hasil alam baik pertanian maupun perkebunannya. Kehidupan sosial yang masih sangat kental dengan gotong royongnya membuat suasana masyarakat yang penuh dengan kekeluargaan, hal ini tergambarkan ketika di dalam satu keluarga sedang mempersiapkan acara sakral di desa tersebut. Disamping itu pula Desa Karang Bayan merupakan salah satu desa yang memiliki adat yang masih kuat di pulau lombok.

Hampir sebagian besar penduduk desa setempat merupakan pengrajin anyaman ketak, kerajinan anyaman ketak ini memang merupakan warisan turun temurun nenek moyang daerah setempat sejak masa lalu. Usaha yang sudah berjalan secara turun menurun ini berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi yang mengandalkan daya kreasi untuk mencitakan produk maupun menambah nilai/value (Pahlevi, 2017). Tidak heran di usia yang masih terbilang muda, gadis dan remaja warga desa setempat sudah terampil membuat kerajinan anyaman ketak dengan kreasi unik dan menarik. Dengan adanya kerajinan anyaman ketak ini sangat memabantu perekonomian masyarakat setempat. Dimana sebelum adanya kerjinan anyaman ketak warga masyarakat daerah setempat penghasilannya masih berada dibawah garis kemiskinan.

Dalam kegiatan ini kelompok yang dijadikan mitra adalah Kelompok Pengerajin Anyaman Ketak Khas Lombok "Linda Art Shop". Kelompok pengerajin ini memiliki anggota kelompok sebanyak 14 orang (10 orang sebagai menganyam ketak (produksi) dan 4 orang sebagai tenaga pemasran). Seluruh anggota Kelompok merupakan warga Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Usaha pengerajin anyaman ketak khas lombok ini telah berhasil meningkatan daya saing produk lokal dan dapat menciptakan lapangan usaha baru sehingga dapat mengurangi pengangguran yang berdampak meningkatnya perekonomian masyarakat warga desa setempat khususnya dan perekonomian di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada umumnya, yang sebelum adanya kerjinan anyaman ketak ini masyarakat Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak tentu penghasilannya karena warga desa setempat mengandalkan upah dari hasil pertanian saja sehinga kehidupan warga desa setempat masih berada dibawah garis kemiskinan. Dengan keadaan perekonomian seperti ini mereka sulit untuk membiayai kebutuhan hidupnya sehari- hari. Masalah ini diperparah oleh latar belakang pendidikan anggota kelompok yang umumnya belum pernah mempelajari strategi pemasaran secara formal, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat penjualan (Ahyat dkk, 2020).

Meskipun kelompok ini telah memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, mereka masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan usaha. Salah satu kendala utama adalah kompetensi sumber daya manusia masih menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha. Pengrajin perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tidak hanya dalam menghasilkan produk, tetapi juga dalam memahami kebutuhan konsumen, meningkatkan kreativitas, membangun kerja sama, berkomunikasi dengan pelanggan, serta menjalankan kegiatan pemasaran secara efektif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan dapat mendorong pengrajin menjadi lebih produktif, inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar.

Selain kompetensi sumber daya manusia, pemasaran digital merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan oleh kelompok pengrajin. Perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk memasarkan produk melalui media digital. Pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business, serta platform perdagangan elektronik dapat membantu memperkenalkan produk anyaman ketak kepada calon konsumen yang lebih luas. Melalui pemasaran digital, pengrajin dapat menampilkan foto produk, menyampaikan informasi mengenai keunikan dan harga produk, menerima pesanan, serta menjalin komunikasi dengan pelanggan secara lebih mudah. Namun, pemanfaatan pemasaran digital membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pengrajin perlu memahami cara membuat konten promosi yang menarik, mengambil foto produk yang berkualitas, menyusun

informasi produk, menggunakan media sosial untuk kegiatan pemasaran, serta memberikan pelayanan kepada pelanggan secara responsif. Keterampilan tersebut penting agar pemasaran digital tidak hanya digunakan sebagai sarana memperkenalkan produk, tetapi juga dapat membantu meningkatkan jangkauan pasar dan peluang penjualan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kompetensi SDM dan Pemasaran Digital bagi Pengrajin Anyaman Ketak di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat" difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan penguatan kemampuan pemasaran digital. Kegiatan peningkatan kompetensi SDM dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan memberikan pelayanan kepada pelanggan. Sementara itu, kegiatan pemasaran digital diarahkan pada pelatihan penggunaan media sosial, pembuatan konten promosi, penyusunan katalog digital, dan pemanfaatan platform daring untuk memperkenalkan serta memasarkan produk anyaman ketak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Analisis Kebutuhan Pelaksanaan Kegiatan**
   kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, ada beberapa kegiatan pokok yang akan dilaksanakan, yaitu: a. Pelatihan Penguatan Kompetensi SDM, b. Pelatihan Pemasaran Digital.
2. **Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan**
   Sosialisasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dari tim pelaksana PkM dengan Mitra mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan PkM.
   Selanjutnya, setelah dianalisis permasalahan, maka ditetapkan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama yaitu:

a. Berbasis kelompok mitra, bahwa seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan mitra sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan monitoring dan
b. evaluasi.
c. Komprehensif, bahwa seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak
d. Berbasis potensi ekonomi dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat menjadi produk unggulan yang memiliki ciri khas tersendiri.

   Ketiga pendekatan tesebut diimplementasikan dalam metode pelaksanaan kegiatan untuk pemecahan permasalahan mitra yang meliputi: aspek MSDM dan aspek pemasaran digital.

3. **Analisis dan Perancangan Kegiatan**
   Dari hasil analisis kebutuhan pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dirancang beberapa upaya berupa pelatihan yaitu: a. Pelatihan Penguatan Kompetensi SDM, b. Pelatihan Pemasaran Digital. Dengan metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Ceramah interaktif, untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kompetensi SDM dan pemasaran digital.
b. Diskusi dan tanya jawab, untuk menggali permasalahan serta berbagi pengalaman antarpeserta.
c. Demonstrasi, untuk memperlihatkan secara langsung cara menggunakan media digital dan membuat konten promosi.
d. Praktik langsung, agar peserta memperoleh pengalaman dalam menerapkan materi pelatihan.
e. Pendampingan, untuk membantu peserta mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan.
f. Evaluasi, untuk mengukur pencapaian tujuan pelatihan dan menentukan kebutuhan perbaikan.

   Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari kegiatan berjalan kemudian dilanjutkan dengan bimbingan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan.
   Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan.

4. **Review Budget dan Persiapan Pelaksanaan Kegiatan**
   Anggaran/budget dan persiapan pelaksanaan kegiatan disusun melalui rapat Forum Group Discussion (FGD) dengan melibatkan tim pelaksana kegiatan PkM dengan mitra menyangkut pelaksanaan kegiatan, seperti: menetapkan jadwal pelaksanaan pelatihan, pendampingan, bimbingan, dan pembinaan berkelanjutan termasuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

5. Pembentukan Tim Pelaksana

Untuk memperlancar pelaksanaan pelatihan maka dibentuk tim pelaksana dengan struktur terdiri dari: (1) Tim Inti yang terdiri dari : Ketua Pelaksana dan 3 (tiga) orang anggota dan 1 orang dosen muda yang diajak mengikuti pengabdian ini. Disamping ke tiga tim pelaksana dalam kegiatan ini juga dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang bersal dari Progarm Studi Manajemen.

Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan dalam pelaksanaan PkM ini adalah: " Kelompok Usaha Pengerajin Anyaman Ketak Khas Lombok "Linda Art shop" yang berlokasi di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki 14 orang anggota.

Dalam pelaksanaan PkM ini, bentuk partisipasi mitra berupa kesediaan mitra untuk meyediakan peralatan untuk mendukung pelaksanaan PkM ini meliputi:

1) Bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba produksi, uji coba pemasaran dan kauangan.
2) Kesiapan mitra untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.
3) Kesiapan mitra untuk menyediakan sarana dan prasarana pelatihan seperti menyediakan tempat palatihan.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan selanjutnya tim pelaksana melakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

7. Pendampingan dan Bimbingan

Kegiatan pendampingan dilakukan kepada mitra yang telah mengikuti pelatihan, kegiatan pendampingan ini telah dilakukan 2 kali dalam sebulan oleh tim pelaksana PkM ini. Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah mengamati perkembangan dan kemajuan melalui laporan aktivitas secara berkala dengan mencatat setiap kegiatan dan hasil hasil yang telah dicapai serta permasalahan yang terjadi.

8. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi SDM dan pemasaran digital bagi kelompok pengrajin anyaman ketak "Linda Art Shop" dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan. Evaluasi meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kerja sama tim, pembagian tugas, komunikasi, pelayanan pelanggan, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi produk. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengetahui manfaat pelatihan, mengidentifikasi kendala, dan menentukan tindak lanjut pendampingan agar pengrajin mampu memasarkan produk secara lebih luas dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyrakat telah dilakukan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencaan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Perencanaan

Dalam kegiatan pelatihan ini alokasi ketersediaan waktu selama 2 (dua) hari dengan rata – rata alokasi waktu selama 6 jam per hari. Dengan diadakannya pelatihan akan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga kelompok mitra mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya karena pelatihan merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan pekerja melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar (Riana, 2019). Adapun kegitan pelatihan meliputi; a. Pelatihan Penguatan Kompetensi SDM, b. Pelatihan Pemasaran Digital.

Melalui pelatihan ini masyarakat memiliki kesempatan yang besar untuk memanfaatkan sumber daya yang belum dikelola dengan baik menjadi produk unggulan yang inovatif dan kreatif" (Latief F, 2021).

2. Tahap Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode difusi ilmu pengetahuan diterapkan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan pendampingan (Hunaepi, dkk, 2019).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan (Mardikanto, 2003).

Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan SDM

Kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi SDM bagi kelompok pengrajin anyaman ketak khas Lombok "Linda Art Shop" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota kelompok dalam mendukung keberlanjutan usaha. Pelatihan ini berfokus pada penguatan kompetensi individu, kerja sama tim, komunikasi, kedisiplinan, pembagian tugas, orientasi pelayanan pelanggan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan kebutuhan pasar. Peningkatan kompetensi tersebut penting karena keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola pekerjaan dan membangun hubungan yang baik dengan pelanggan.

Pelaksanaan pelatihan diarahkan untuk membantu anggota kelompok memahami pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dalam kegiatan usaha kerajinan. Materi disampaikan melalui penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Melalui pendekatan tersebut, anggota kelompok memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pembagian tugas yang jelas antara bagian produksi dan pemasaran, koordinasi antaranggota, pengelolaan waktu kerja, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pesanan pelanggan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Kompentensi SDM

No.	Aspek Kompetensi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
1	Pengetahuan manajemen SDM	60	82	22
2	Kemampuan komunikasi	62	80	18
3	Kerja sama tim	65	84	19
4	Pemecahan masalah	55	78	23
5	Disiplin dan tanggung jawab	68	85	17
	Rata-rata	**62**	**81,8**	**19,8**

Dari table 1 diatas, secara kuantitatif, pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi SDM menunjukkan hasil positif, ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai peserta dari 62 menjadi 81,8 terjadi peningkatan sebesar 19,8 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa materi dan kegiatan pelatihan dapat membantu peserta memahami materi serta meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Untuk memastikan dampak pelatihan terhadap kinerja nyata, diperlukan evaluasi lanjutan melalui pengamatan penerapan keterampilan di tempat kerja.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pelatihan pemasaran dIgital dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pelatihan Penguatan Kompetensi SDM

b. Pelatihan Pemasaran Digital

Kegiatan pelatihan pemasaran digital bagi Kelompok Pengrajin Anyaman Ketak Khas Lombok "Linda Art Shop" di Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk. Pelatihan meliputi penggunaan media sosial, pembuatan konten promosi,

pengambilan foto produk, penyusunan katalog digital, dan pemanfaatan WhatsApp Business untuk berkomunikasi dengan pelanggan.

Melalui kegiatan ini, peserta mampu mempromosikan produk anyaman ketak secara lebih menarik dan menjangkau calon konsumen yang lebih luas. Pemasaran digital juga memberikan peluang bagi pengrajin untuk memperkenalkan keunikan produk khas Lombok, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan membuka peluang penjualan baru. Menurut Chaffey dan Ellis-Chadwick (2022), pemasaran digital membantu organisasi menjangkau konsumen dan membangun hubungan dengan pelanggan melalui pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, Kotler, Kartajaya, dan Setiawan (2021) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam menciptakan nilai dan meningkatkan hubungan dengan konsumen.

Hasil yang dicapai dari kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pemasaran Digital

No.	Aspek yang Dinilai	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Pengetahuan pemasaran digital	55	85	30
2	Penggunaan media sosial untuk promosi	60	88	28
3	Pembuatan konten promosi produk	50	80	30
4	Penggunaan WhatsApp Business	58	84	26
5	Strategi pemasaran dan pelayanan pelanggan secara digital	52	82	30
	Rata-rata	**55**	**83,8**	**28,8**

Dari table 2 diatas, berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan, nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital meningkat dari 55 sebelum pelatihan menjadi 83,8 setelah pelatihan. Peningkatan sebesar 28,8 poin tersebut setara dengan 52,36% dari nilai awal. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek yang dinilai, terutama pengetahuan pemasaran digital, pembuatan konten promosi, serta penyusunan strategi pemasaran. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pelatihan pemasaran dIgital dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pelatihan Pemasaran digital

SIMPULAN

Dengan adanya berbagai kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif bagi para pengerajin anyaman ketak khas Lombok knhususnya kelompok Usaha Pengerajin Ketak Anyaman Ketak Khas Lombok “Linda Art shop” Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

SARAN

Proses pembinaan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan sampai kelompok mitra dapat mandiri dengan baik, selain itu agar dapat memberikan peluang usaha bagi setiap mayarakat yang ada di wilayah mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan PkM dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari Universitas Teknologi Mataram dan mitra kegiatan yaitu Kelompok Usaha Pengerajin Ketak Anyaman Ketak Khas Lombok "Linda Art shop" Desa Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat M, Nurkholis LM, Afriwan O. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok Di Desa Karang Bayan. Sasambo J Abdimas (Journal Community Serv. 2020;2(3):109–15.

BPS Kabupaten Lombok Barat 2024. Kecamatan Lingsar Dalam Angka 2024.

1. Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice (8th ed.). Pearson.

Hapsari, A. E. (2017). Analisis perencanaan laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba dan analisis break even point (Studi Kasus di PT Madubaru PG. PS Madukismo).

Hunaepi, Asy'ari, M, Samsuri, T., Mirawati, B., Firdaus, L., Fitriani, H., Muhali, Prayogi, S. (2019).

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). Marketing 5.0: Technology for Humanity. Wiley.

Latief F, Muhammad H, Dirwan. Pelatihan UKM Dalam Upaya Mengembangkan Ide-ide Kreatif dan Inovatif. Nobel Community Serv. 2021;

Mardikanto, T. 2003. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta.

Momon Sudarman, 2013. Mengembangkan Keterampilan berfikir kreatif (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal 11.

Pahlevi, A. S. (2017). Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Daya Saing sub sector industry kreatif dan Penyelarasan Industri kreatif kreatif. Prosiding Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Sedi Dan Desain, 185 –188.

Riana Dewi S, Andari, Rahmawati Masitoh M. Peran Pelatihan Dan Workshop Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan Dari Manik-manik. Kaibon Abhinaya. 2019;59–65.

Susila W.W.I., Setiawan O., & Hidayatullah M, 2019. Potensi Dan Habitat Tempat Tumbuh Ketak (Lygodium circinnatum (Burn. F.) Swartz) Di Lombok. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman 16 (2).103-114.

Wahyuningsih E., Faridah E., & Budiadi. 2017. Jenis Tanaman Rambatan Untuk Pertumbuhan Ketak (Lygodium Circinatum(Burm.) Sw) Di Hutan Alam P.Lombok, NTB. Jurnal Sangkarenag Mataram. 3(2) 16-19.